

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena kondisi gigi dan mulut dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut (Adam et al., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali terabaikan oleh banyak orang, meskipun proses mengunyah makanan merupakan langkah penting dalam pengolahan makanan agar tubuh dapat menyerap nutrisi dengan optimal. Gigi yang sehat seharusnya berwarna putih seperti tulang, tidak patah atau berlubang, dengan mahkota yang utuh, bebas dari plak atau karang gigi, serta tidak menyebabkan rasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Gigi dapat berfungsi dengan baik jika dirawat dengan benar. Sebaliknya, jika gigi dan mulut tidak terawat, kondisi tersebut dapat memicu pertumbuhan bakteri yang berpotensi menyebabkan masalah seperti gigi berlubang dan karies (Pagayang et al., 2023).

Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan individu atau kelompok agar mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya, melalui peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan, serta pengembangan lingkungan yang sehat (Nubatonis & Ayatulah, 2019). Edukasi

atau promosi kesehatan sebaiknya dimulai sejak dini agar dapat membentuk perilaku menjaga kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Berbagai upaya telah dilakukan sebagai metode untuk mendukung promosi kesehatan (Koch et al., 2023).

Media memiliki peran penting dalam kegiatan promosi kesehatan. Media yang sering digunakan dalam promosi kesehatan meliputi media audio, media visual, dan media audio-visual. Di antara ketiganya, media audio-visual dianggap lebih efektif karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh media audio-visual yang sering digunakan adalah video animasi (Papilaya et al., 2016).

Media audio-visual adalah alat bantu yang menggabungkan unsur gambar dan suara. Jenis media ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan dua elemen, yaitu media audio dan media visual, sehingga mampu menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Dalam konteks pendidikan, media audio-visual sering digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan konsep, ide, atau pengalaman yang dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan berbagai definisi, media audio-visual dapat diartikan sebagai sarana penyampaian pesan yang memanfaatkan kombinasi indera pendengaran dan penglihatan untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas komunikasi (Rahman, 2021).

Salah satu bentuk promosi kesehatan yang terintegrasi dalam layanan kesehatan adalah pemeriksaan asuhan antenatal. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam

menjaga serta meningkatkan kesehatan. Pemilihan metode dan media promosi harus disesuaikan agar mudah diterima oleh target sasaran. Media audiovisual menjadi salah satu pilihan yang efektif karena mampu menyampaikan informasi atau pesan melalui kombinasi audio dan visual. Media ini memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku masyarakat dengan merangsang indra pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal (Kuswanti, I & Rochmawati, 2021).

Keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya bergantung pada kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar, yang dipengaruhi oleh faktor perilaku, seperti pengetahuan, sikap, serta praktik dalam penggunaan alat, teknik penyikatan gigi, dan juga frekuensi serta waktu yang tepat dalam menyikat gigi (Wiradona et al., 2013).

Pada teknik *Fones* atau teknik sirkuler, bulu sikat ditempatkan secara tegak lurus pada permukaan gigi kedua rahang saat gigi dalam keadaan rapat. Sikat gigi kemudian digerakkan membentuk lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi pada rahang atas dan bawah dapat dibersihkan sekaligus. Daerah di antara dua gigi tidak mendapat perhatian khusus, sementara untuk permukaan belakang gigi, gerakan dilakukan dengan lingkaran yang lebih kecil. Jika bagian ini sulit dijangkau, gerakan sikat bisa diubah ke kiri dan kanan. Teknik ini sangat dianjurkan untuk anak-anak karena mudah dilakukan. Setelah selesai menyikat gigi, disarankan untuk berkumur untuk menghilangkan plak dan kotoran yang telah terlepas (Palgunadi, 2020).

Pada teknik *roll*, bulu sikat ditempatkan dengan posisi mengarah ke akar gigi sehingga ujung bulu sikat memberikan tekanan pada gusi, yang kemudian membuat gusi menjadi berwarna merah muda. Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Saat bulu sikat melewati mahkota gigi, posisinya hampir tegak lurus dengan permukaan gigi, dan permukaan atas mahkota gigi juga ikut disikat. Gerakan ini diulang 8-12 kali pada setiap area secara sistematis untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat. Teknik penyikatan ini bertujuan khusus untuk memijat gusi, membantu mengeluarkan kotoran, serta membersihkan sela-sela gigi (Palgunadi, 2020)

Indeks debris adalah skor atau nilai yang menunjukkan banyaknya endapan lunak pada gigi. Debris dan plak bisa dibersihkan dengan menyikat gigi, namun dalam waktu singkat, lapisan tipis dari air liur dan sisa makanan akan kembali menempel dan membentuk debris (Arifian et al., 2022).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, sekitar 23,4% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dan 29,6% penduduk telah mendapatkan perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berdasarkan usia adalah 21,6% untuk kelompok usia 5-9 tahun, 20,6% untuk usia 10-14 tahun, dan prevalensi ini lebih tinggi di daerah pedesaan, yaitu mencapai 24,4%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 84,4% penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya 3,7% yang memiliki perilaku menyikat gigi yang benar, yaitu menyikat gigi setelah

sarapan dan sebelum tidur. Di antara anak-anak, perilaku menyikat gigi yang benar pada usia 5-9 tahun hanya 1,4%, sedangkan pada usia 10-14 tahun mencapai 2,1% (Kemenkes RI, 2018). Data ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang benar di kalangan anak usia sekolah mengalami penurunan, dari 5% pada Riskesdas 2007 dan 4,8% pada Riskesdas 2013 (Agusthinus Wali, 2022).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak dini untuk mencegah terjadinya gigi berlubang pada anak-anak. Langkah yang dapat diambil untuk mencegah karies adalah dengan membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi setelah makan dan menjelang tidur malam, serta menghindari konsumsi makanan manis dan lengket. Karies pada anak-anak sering kali diabaikan, padahal kondisi ini dapat berlanjut hingga masa remaja dan bahkan sampai dewasa (Dewanti et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Promosi Kesehatan Gigi Dengan Media Audio Visual Tentang Cara Menyikat Gigi Teknik *Fones* Dan Teknik *Roll* Terhadap Nilai *Debris Indeks (DI)* Siswa/I kelas III di “SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimanakah nilai *Debris Indeks (DI)* dan cara menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan promosi Kesehatan Gigi Tentang Cara Menyikat Gigi

Teknik *Fones* Dan Teknik *Roll* Pada siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui nilai *Debris Indeks (DI)* pada kelompok yang di beri promosi kesehatan gigi dengan media Audio Visual tentang cara menyikat gigi teknik *Fones* dan teknik *Roll* pada anak kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai cara menyikat gigi teknik *Fones* sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Fones* pada siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.
- b. Untuk menilai cara menyikat gigi teknik *Roll* sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* pada siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.
- c. Untuk mengukur nilai *Debris Indeks (DI)* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang cara menyikat gigi menggunakan teknik *Fones* pada siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.
- d. Untuk mengukur nilai *Debris Indeks (DI)* sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan gigi dengan media audio visual tentang

cara menyikat gigi menggunakan teknik *Roll* pada siswa/i kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar bisa memotivasi dan membimbing anak-anak dalam meningkatkan kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi anak Kelas III

Sebagai pembelajaran agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi dengan baik dan benar.

3. Bagi instansi

Menambah bahan bacaan bagi Perpustakaan Kemenkes Poltekkes Kupang

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan informasi tentang teknik menyikat gigi yang lebih efektif bagi anak Kelas III di SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kota Kupang.